



Penerapan Media Piring Berjepit Untuk Meningkatkan Kemampuan Membilang Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Luluk Supriatin^{a,1*}, Ayu Asmah^{b,2}, Henni Anggraini^{c,3}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ luluksupriati502@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 10 Desember 2020

Revised: 20 Desember 2020;

Accepted: 1 Januari 2020.

Kata-kata kunci:

Media Piring Berjepit;

Kemampuan Membilang.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media piring berjepit dapat meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok A di TK Rian Patal Lawang. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah anak kelompok A di TK Rian Patal Lawang Kabupaten Malang yang berjumlah 15 anak. Hasil peningkatan kemampuan membilang dengan media piring berjepit Rian Patal Kecamatan Lawang Kabupaten Malang pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh rata-rata 52,2% dan siklus 1 pertemuan ke 2 diperoleh rata-rata 69,9%. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan ke 1 rata-rata yang diperoleh sebesar 75% dan meningkat menjadi 80,1% pada siklus 2 pertemuan 2. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dan ketuntasan dengan menunjukkan hasil lebih dari 75%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kegiatan dengan media piring berjepit dapat meningkatkan kemampuan membilang anak usia 4-5 tahun di TK Rian Patal Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Keywords:

Piring Berjepit media;

Numeracy Ability;

ABSTRACT

The Application of Piring Berjepit Media to Improve the Ability to Breed In Children Aged 4-5 Years This study aims to determine the application of clamped plate media to improve the numeracy ability of group A children at Kindergarten Rian Patal Lawang. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK). The research subjects were the children of group A in TK RianPatalLawang Malang Regency, totaling 15 children. The results of increasing the ability to say with the media plate clamped RianPatal, Lawang District, Malang Regency in the first cycle of meeting 1 obtained an average of 52.2% and the first cycle of the second meeting obtained an average of 69.9%. Whereas in cycle 2 the first meeting the average obtained was 75% and increased to 80.1% in cycle 2 meetings 2. This shows an increase and completeness by showing results of more than 75%. The conclusion of this research is that the activity with the clamped plate media can increase the ability to count children aged 4-5 years in TK RianPatal, Lawang District, Malang Regency.

Copyright © 2021 (Luluk Supriatin dkk). All Right Reserved

How to Cite : Supriatin, L., Asmah, A., & Anggraini, H. Penerapan Media Piring Berjepit Untuk Meningkatkan Kemampuan Membilang Pada Anak Usia 4-5 Tahun . *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 30–34. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/mindset/article/view/84>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan usia dini wajib dimiliki anak untuk membangkitkan keterampilannya secara utuh, diantaranya nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni dan psikomotor. Salah satu aspek perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir adalah aspek kognitif (Gultom, 2011). Kemampuan kognitif anak dapat mengolah perolehan belajar, kemajuan kognitif murid yaitu keterampilan otak anak untuk mendapatkan, proses dan memakai informasi sebagai wawasan untuk individu. Keterampilan kognitif berhubungan sebagai daya konsentrasi murid yang mengadaptasi pelajaran yang diperoleh, mendapatkan berbagai alternatif penyelesaian masalah, mengembangkan keterampilan logika matematika, mengelompokkan, serta keterampilan berpikir lebih tepat.

Perkembangan kognitif menurut Izzaty (2008:35) dalam usia dibagi menjadi empat tahap merupakan pada umur 0 - 2 tahun merupakan tahap sensori motor, umur 2 - 7 thn tahap pra operasional, umur 7 - 11 tahun tahap operasional konkrit dan pada umur 11 ke atas sudah remaja dan dewasa. Anak usia TK dalam masa perjalanan merupakan tahapan cara berpikir sehingga dalam pengenalan suatu pembelajaran diperlukan benda kongrit. Lingkup perkembangan pada Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standart Nasional PAUD bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini umur 4-5 tahun adalah: (1) menghitung menggunakan benda 1- 10; (2) menyebut deretan bilangan 1-10; (3) mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan; (4) menggunakan lambang bilangan untuk menghitung.

Pembelajaran di taman kanak-kanak tentang kemampuan membilang sering kali tidak sesuai dengan minat dan perkembangan anak. Anak lebih ditekankan pada pembelajaran yang sering membebani anak-anak. Pembelajaran dengan pemberian tugas, menghitung dengan jumlah yang besar dan pembelajaran lain yang bersifat monoton, jenuh, bosan. perlu diterapkan pembelajaran yang bersifat kreatif, menyenangkan dan tidak membosankan, agar anak bisa belajar dengan gembira. Hasil observasi di TK Rian Patal Lawang dengan jumlah 15 anak dan pendidik menunjukkan stimulus mengucapkan jumlah benda dan memegang benda (membilang dengan benda) sejumlah murid masih kurang mengerti arti membilang benda, sehingga diperlukan pengembangan keterampilan membilang jumlah benda. Keterampilan mengucapkan deretan angka 1 - 10 dan menghitung menggunakan benda masih dikuasi 4 anak dari 15 anak (26% anak yang sudah bisa, 33% masih kurang, 41% belum bisa).

Penggunaan media belajar yang biasanya dipakai di TK Rian Patal Lawang yaitu menggunakan media kartu angka, media ini ternyata kurang menarik perhatian anak didik sehingga untuk mewujudkan kemajuan keterampilan menyebut tidak memuaskan. Kartu angka yang digunakan kurang bermacam-macam, terampil, simpel, dan menarik. Media kartu angka yang digunakan oleh pendidik untuk menyebut kurang jelas dengan penyampaian oleh pendidik sesuai media yang ada. Dengan media itu masih kurang kongkret bagi anak kelompok A. Media piring berjepit untuk meningkatkan kemampuan membilang pada anak usia 4 - 5 tahun. Anak bisa mengetahui angka serta mengerti rancangan matematika biasa sambil menyambungkan atau memasangkan lambang angka pada benda-benda hingga 10 (anak tidak menulis).

Penelitian terdahulu oleh Purwanti (2014) Dapat diperoleh kesimpulan setelah diadakan pengamatan yaitu aplikasi permainan memancing. Bisa menambah keterampilan menyebut angka untuk murid di BA Aisyiyah Tambak Boyo Pedan Klaten. Ada perbedaan pada kemampuan anak dalam pencapaian target yang diinginkan peneliti. Penyebabnya adalah tingkat pencapaian yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 50% dari hasil siklus I masih kurang atau belum memenuhi target yang diinginkan dibuktikan dengan adanya 7 anak didik yang belum mencapai target. Pada siklus II sudah mengalami peningkatan karena target yang diinginkan peneliti sudah terpenuhi kurang lebih 80%. Anak didik yang belum memenuhi target sebanyak 4 anak. Berdasarkan pemaparan disetiap siklusnya bisa disimpulkan bahwa kegiatan membilang melalui permainan memancing ikan dapat meningkatkan kemampuan membilang anak. Media yang digunakan pada pengamatan tersebut adalah permainan memancing yaitu ikan plastik, magent dan pancing plastik.

Analisis yang dilaksanakan Karni (2014) dengan judul Peningkatan Kemampuan Membilang dengan Media Benda Konkret pada anak kelompok A di TK Taruna Alquran Sariharjo Sleman Jogjakarta, menyimpulkan sesuatu alat konkret untuk menambah keterampilan membilang anak pada kelompok A TK Taruna Al-Quran Sariharjo Sleman. Oleh sebab itu kemajuan keterampilan membilang siklus I sebesar 59,20% dan siklus II sebesar 85,88%. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanaman yang ada di kebun sekolah. Media yaitu alat yang dipakai untuk memberi motivasi kepada anak didik, supaya timbul gaya pengajaran (Briggs and Gagne). Menurut Cangara dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi (2006) menyebutkan media adalah perangkat untuk mengungkapkan petunjuk dari komunikator pada manusia. Sedangkan menurut Ahmad Rohani media adalah sesuatu yang bisa diterima oleh indra seseorang dengan fungsi sebagai penghubung, pijakan, atau sebagai media komunikasi (teknik pembelajaran).

Media pembelajaran menurut Briggs (dalam Rudi dan Cepi, 2008) merupakan alat fisik untuk mengutarakan bahan pembelajaran contohnya buku, film, video, slide, dan lain-lain. Sedangkan Azhar (2011) media pembelajaran yaitu sarana pendukung prosedur pembelajaran baik didalam ataupun diluar kelas. Media pembelajaran yaitu alat yang digunakan untuk membantu menumbuhkan pikiran siswa untuk belajar.

Media piring berjepit yaitu suatu sarana edukasi nyata untuk dipakai pada saat pelajaran. Pemanfaatan sarana yang bisa membantu anak pada proses pembelajaran saat menghitung benda secara konkret. Pengalaman anak saat menunjukkan benda sesuai dengan bilangan dapat memberikan rasa puas dan kesenangan pada anak, sehingga anak tidak merasa dipaksa dalam kegiatan pembelajaran. Media piring berjepit merupakan media terbuat dari piring kertas yang sudah ditempel angka, kemudian piring dijepit dengan jepitan sesuai dengan angka pada piring. Manfaat media piring berjepit pada anak usia dini adalah untuk menambah kemajuan kognitif anak umur 4 - 5 tahun.

Harapan yang diinginkan dengan digunakan media piring berjepit untuk menambah kecakapan membilang pada anak kelompok A di TK Rian Patal Lawang dapat memperbaiki kekurangketerampilan membilang pada anak, denganketerampilan dapat meningkatkan dengan sangat optimal. Adanya meningkatkan keterampilan membilang oleh aspek kemajuan kognitif berhitung dapat terstimulus dengan maksimal, sehingga dapat menyampaikan pemberian untuk pendidik mengembangkan profesionalnya.

Metode

Penelitian ini dirancang dengan draf Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penetapan draf penelitian didasarkan pada kemauan pengkaji untuk menambah kecakapan membilang pada kelompok A di TK Rian Patal Lawang. Proses peningkatan kemampuan membilang dalam kegiatan penelitian tindakan dengan diawali perancangan tindakan, praktik tindakan, mengobservasi serta melakukan refleksi. Hal ini dilakukan terus menerus dan dilakukan perbaikan hingga mengalami peningkatan yang diinginkan. Model PTK yang dilakukan dalam penelitian, yaitu dimana peneliti dan pendidik berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah di kelas. Penelitian ini akan berakhir jika masalah di kelas sudah teratasi dan terdapat peningkatan pada kualitas dan hasil pembelajaran anak. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menyiapkan perencanaan pembelajaran yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus masing-masing terdiri dari beberapa pertemuan. Teknik analisis data yang dipergunakan untuk mengerjakan data yang diperoleh dari penilaian perkembangan anak. Data hasil penelitian yang diuraikan yaitu data yang diperoleh secara sistematis yang meliputi kemampuan membilang murid untuk mencapai hasil prestasi belajar (anak mencapai standar ketuntasan belajar) dengan nilai minimal 75%. Penelitian ini menggunakan media piring berjepit dengan usia 4-5 tahun untuk meningkatkan keterampilan membilang dapat disajikan dalam dua kali pertemuan dan dua siklus.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pra observasi pembelajaran, menunjukkan kemampuan membilang anak didik dalam bentuk kecil yang setiap anak dapat berpartisipasi aktif termotivasi dan bisa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kemampuan membilang anak belum berkembang dikarenakan strategi pembelajaran kurang menarik seringkali bersifat monoton, kurang kreatif hanya terpaku pada pemberian tugas. Ada 9 anak yang kemampuan membilang belum berkembang dengan baik untuk itu dilakukan pembelajaran dengan media piring berjepit untuk meningkatkan kemampuan membilang anak pada usia 4-5 tahun di TK Rian Patal Lawang Kabupaten Malang pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 62,2% dan siklus I pertemuan ke 2 diperoleh rata-rata 69,9%. siklus II pertemuan 1 sebanyak 75% dan bertambah 82,3 %, siklus II pertemuan 2. Hal ini menunjukkan bahwa dengan media piring berjepit, kemampuan membilang anak didik tuntas dalam pembelajaran, karena skor minimal anak akan tuntas belajar adalah apabila memperoleh nilai 75%.

Menurut Syaodih (2005:38) pemikiran murid profesional tertuju pada murid dikonstruksi, sehingga murid tertuju perhatiannya dalam fokus berpikir. Murid golongan A spesifik keterampilan menyebut sesuai kurikulum TK Permendiknas No. 58, 2010:39-40 yaitu keterampilan menyebut jumlah angka dari 1-10 dan menyebut sesuai angka yang ditunjuk. Montalalo (2008) hal yang paling penting yang bisa dikerjakan oleh pendidik yaitu menginterupsi kegiatan bermain anak untuk melakukan suatu yang mereka pikir lebih penting dengan memfasilitasi anak-anak dengan kegiatan bermain. Banyak kegiatan belajar anak yang dapat dilakukan dengan bermain tidak harus dengan pemberian tugas yang bisa menghambat perkembangan otak anak. Media bermain untuk belajar anak juga dapat ditemukan di alam sekitar atau bahan yang tentunya mudah didapat, sehingga anak tidak menjadi bosan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media piring berjepit bisa menambah keterampilan membilang murid usia 4-5 di TK Rian Patal Lawang. Hasil pengamatan kemampuan membilang anak didik yang di peroleh peneliti sebelum dilakukan dan sesudah tindakan saat siklus I terjadi peningkatan, namun peningkatan tersebut belum memperoleh indikator kesuksesan yang ditentukan oleh peneliti, sehingga masih perlu dilakukan tindakan penelitian siklus 2. Hal ini dikarenakan saat praktik tindakan perbaikan siklus 1 terdapat beberapa kendala sehingga perlu dilaksanakan tindakan pada siklus 2 agar tercapai indikator keberhasilan yang telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan peneliti.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan media piring berjepit untuk meningkatkan kemampuan membilang pada anak umur 4 - 5 tahun di TK Rian Patal Lawang Kabupaten Malang dapat disimpulkan, keterampilan murid menyebutkan melalui kegiatan dengan media piring berjepit tersebut berdasarkan hasil siklus I 51,4% dan siklus II 77,2% hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan 25,8%. Maka bisa disimpulkan bahwa media piring berjepit bisa meningkatkan kemampuan membilang pada anak umur 4 - 5 tahun.

Referensi

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Depdiknas. 2009. *Permendiknas No. 58/2009 tentang standar Tingkat Pencapaian Perkembangan*. Jakarta:Depdikbud
Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
Gultom, A. F. (2016). *Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan*. Intizar, 22(1), 23-34. <https://doi.org/10.19109/intizar.v22i1.542>
Gultom, A. F. (2019). *Konsumtivisme Masyarakat Satu Dimensi Dalam Optik Herbert Marcuse*. Waskita: *Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 2(1), 17-30. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.2>

- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Pemikiran Kierkegaard Tentang Manusia Agony dan Proses Penyembuhan Diri. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 55-61. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i2.4087>
- Hasan, M. Iqbal. 2003. Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial). PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Karni, 2014. Meningkatkan Kemampuan Membilang Dengan Media Konkret TK Taruna Alquran Sariharjo Sleman Jogjakarta.
- Kemendikbud, 2015. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014.
- Montolalu, B.E.F, dkk, 2008. Bermain dan Permainan Anak, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanti, 2013/2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Kelompok A BA'Aisyah Tambakboyo Ridan Klaten.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). Perkembangan peserta didik. Yogyakarta: UNY Press.
- Syaodih. (2005). Bimbingan di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Susilana Rudi, Riyana Cepi. 2008. Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima